

**ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19
PESERTA DIDIK KELAS X MIPA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI
SMA NEGERI 1 KENDAL**

Ahmad Mustakim¹, Budi Cahyono², Ahmad Aunur Rohman³

^{1,2,3}Mathematics Education Departement, UIN Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia

Email : *ahmadmustakim@gmail.com*

Abstract

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran tatap muka dihentikan dan adanya tuntutan Kemendikbud untuk mengganti pembelajaran secara daring menyebabkan semua aspek pendukung pembelajaran perlu melakukan adaptasi dalam pelaksanaannya. Hal ini menimbulkan berbagai kendala yang dialami guru dan peserta didik. Peneliti menggunakan aspek permasalahan yaitu kesiapan sekolah, guru dan peserta didik, biaya, infrastruktur dan materi ajar. Tujuannya untuk memberikan informasi kendala pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 peserta didik kelas X MIPA pada pelajaran matematika. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengambilan subjek penelitian purposive dan snowball sampling. Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan pedoman wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peserta didik telah mempersiapkan aspek pendukung pembelajaran daring dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat kendala selama pembelajaran daring berlangsung, yaitu: a) penggunaan platform microsoft 365 kurang maksimal, b) model pembelajaran berkelompok masih pasif, c) pernah tidak mendapatkan bantuan kuota, d) terkadang smartphone error, arus listrik mati dan koneksi internet kurang lancar, e) ada yang memplagiasi jawaban di internet, f) kurangnya interaksi sosial (merasa bosan, mengantuk & tidak paham materi). Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa adanya persiapan yang baik, namun masih terdapat kendala selama pembelajaran daring berlangsung.

Keywords: kendala pembelajaran daring, pandemi covid-19, mata pelajaran matematika

INTRODUCTION

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Namun, sejak merebaknya pandemi di akhir tahun 2019 yang dikenal dengan nama Covid-19 atau virus corona yang menyerang penduduk dunia. Hal ini berdampak hebat di bidang pekerjaan dan terpaksa harus dihentikan agar penyebarannya dapat ditekan. Salah satu bidang yang terkena imbasnya adalah bidang pendidikan, di mana guru dan peserta didik harus melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring.

Pembelajaran jarak jauh menurut Keegan (seperti dikutip dalam Rahmasari & Rismiyati, 2013), merupakan suatu cara pengajaran dimana antara guru dengan peserta didik terpisah secara fisik. Namun, adanya pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 seperti ini belum dapat diketahui kapan berakhirnya. Hal ini membuat guru maupun peserta didik harus beradaptasi dengan cara belajar yang baru di tengah pandemi Covid-19 seperti ini. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah walaupun dalam pelaksanaannya mengalami berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Kekurangan ini menyebabkan berbagai kendala dalam pembelajaran yang dialami guru dan peserta didik.

Belajar menurut Amir & Risnawati (2015), merupakan sebuah upaya perubahan tingkah laku untuk membangun persepsi seorang diri dari sebuah obyek dilihat atas dasar pengalaman yang dialami peserta didik secara nyata. Sementara itu, belajar dalam Islam hukumnya wajib untuk setiap laki-laki dan perempuan, bahkan Allah SWT akan memudahkan jalan menuju surga untuk hambanya yang senantiasa mencari ilmu. Oleh karena itu, dalam hadist yang diriwayatkan Muslim, Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga”. Menurut Gagne (seperti dikutip dalam Amir & Risnawati, 2015), belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme berubah perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Belajar baginya diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, belajar menekankan upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang guru kepada peserta didik dalam proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik merupakan bagian dari proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran menurut Uno (2019), adalah suatu kegiatan yang berupaya mengajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan memperhitungkan lingkungan, karakteristik peserta didik dan bidang studi serta strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian. Oleh karena itu, bagaimana peran strategi, model, dan metode pembelajaran yang dikembangkan sekolah mampu mewujudkan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi, adanya penerapan pada proses pembelajaran yang baik, maka kendala-kendala dalam belajar bisa diatasi oleh guru dan peserta didik. Terkait kegiatan proses pembelajaran terutama mata pelajaran matematika menurut Putra (2017), mengemukakan bahwa belajar matematika tidak hanya memahami konsepnya saja dan prosedurnya saja, namun banyak hal yang dapat timbul dari hasil proses pembelajaran

matematika. Sementara itu, menurut Anggoro (2015) menyatakan bahwa: “Pembelajaran matematika dalam prosesnya peserta didik cenderung menghafal rumus, meniru soal, dan kurangnya memahami materi menyebabkan setiap kali diberikan soal matematika yang berbeda peserta didik belum mampu mengerjakannya, sehingga kemampuan peserta didik tergolong rendah meskipun diberikan buku pegangan matematika”. Maka, perlu adanya inovasi-inovasi dalam rangka memanfaatkan teknologi internet sebagai sumber belajar untuk menunjang pembelajaran daring terutama mata pelajaran matematika dan diharapkan lebih efektif, efisien, serta mempunyai daya tarik pengajaran saat pandemi Covid-19 seperti ini.

Adanya pandemi Covid-19 pertama kali menyerang penduduk Wuhan-China pada 31 Desember 2019. Menurut Yuliana (2020) Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen yang menginfeksi saluran pernapasan. Sementara itu, sejak tanggal 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat ditandai adanya laporan sebanyak 44 kasus dan belum satu bulan penuh, penyakit ini telah menyebar ke berbagai negara lain seperti Thailand, Jepang, Italia, dan Korea Selatan (Huang C., et al., 2020). Sementara itu, pada tanggal 21 Juni 2022 WHO mengumumkan bahwa Covid 19 sebagai pandemi dunia yang sampai sekarang telah terkonfirmasi ada 544,7 juta kasus tersebar di berbagai Negara. Namun, kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali diketahui pada tanggal 2 Maret 2020 ketika ada dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang (Susilo, dkk., 2020). Pandemi Covid-19 di Indonesia hingga kini tanggal 21 Juni 2022 sudah ada 6.070.933 kasus yang dinyatakan positif dengan 5.904.138 orang dinyatakan sembuh dan sebanyak 156.700 orang meninggal (COVID-19, diakses 25 Juni 2022). Maka, dari data tersebut dapat dilihat bahwa kasus setiap harinya terus bertambah dan data terbaru menyebutkan kasus Covid-19 di Indonesia bertambah sebanyak 1.678 kasus.

Adanya kasus tersebut menyebabkan keadaan Indonesia masuk dalam darurat Nasional, yang mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan oleh pemerintah. Salah satunya melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembaharuan terhadap kebijakan ini merubah pembelajaran tatap muka dikelas, sehingga mengikuti arahan yang dibuat pemerintah untuk belajar di rumah serta menerapkan physical and social distancing dengan melaksanakan pembelajaran daring di semua tingkatan pendidikan, baik yang berada di bawah perlindungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI, bahkan pemerintah juga meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan ini dilakukan untuk menekan dan menyudahi mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang dapat menyebar dari manusia ke manusia.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (seperti dikutip dalam Firman & Rahman, 2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menimbulkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran daring menurut Belawati (2019), merupakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau didefinisikan sebagai proses belajar mengajar

yang dilakukan dengan bantuan internet. Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya dibutuhkan sejumlah perangkat teknologi serta aplikasi mobile yang mendukung diantaranya seperti telepon pintar (smartphone) dan laptop untuk mengakses informasi. Sementara itu, menurut Enriquez (2014) menyatakan bahwa popularitas penggunaan teknologi pada kelas-kelas virtual yaitu seperti platform Google Classroom, Google Meet, Zoom, Ruang Guru, Quipper School, Zenius ataupun platform pesan instan seperti WhatsApp, Line, Telegram dan lainnya.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Agus Cahyono (Wawancara, 19 April 2021), mengatakan bahwa adanya pandemi pada bulan Maret menyebabkan pembelajaran tatap muka diganti menjadi pembelajaran daring yang membuat guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan permasalahan pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan saat proses pembelajaran daring peserta didik kurang semangat untuk belajar, anggapan matematika merupakan mata pelajaran yang sukar apalagi pelaksanaan belajarnya daring, kurangnya tanggung jawab peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru dan saat sesi pertanyaan peserta didik memilih untuk diam saja serta ketika diberikan tugas mereka belum mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sementara itu, pada pembelajaran daring guru dan peserta didik harus bisa mengatasi kendala dan mencoba berbagai upaya karena pada waktu itu sekolah masih menerapkan kurikulum pembelajaran tatap muka.

Proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya sehingga menimbulkan berbagai kendala bagi guru dan peserta didik serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar harus mempersiapkan upaya dan peserta didik harus bisa beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Analisis Kendala Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Peserta Didik Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kendal”.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln (seperti dikutip dalam Moleong, 2019), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang telah ada. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas.

Jadi peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan dalam menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan hasil data dalam penelitian ini kemudian dideskripsikan dalam kata-kata. Peneliti juga berharap dengan pendekatan ini dapat mendapatkan data dan informasi tentang kendala pembelajaran daring saat pandemi Covid-19

peserta didik kelas X MIPA pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Kendal.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kendal yang beralamat di Jalan Raya Soekarno-Hatta, Desa Purwokerto, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Pengambilan data mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pembuatan laporan penelitian yaitu tanggal 4 Januari 2021 sampai 14 April 2022. Peneliti menggunakan pertimbangan letak strategis sekolah yang berada di pusat kota, memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap dan merupakan sekolah favorit dengan banyak prestasi di kabupaten kendal. Penelitian dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa sejak adanya pandemi pada bulan Maret 2021, kegiatan PTM dihentikan, dan diganti pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid- 19. Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu kendala pembelajaran daring. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan pedoman wawancara. Sedangkan teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan purposive dan snowball sampling. Purposive yaitu pertimbangan subjek penelitian karena dianggap paling tahu dan menguasai obyek yang diteliti. Sedangkan snowball yaitu awalnya menggunakan narasumber sedikit, lama-lama menjadi besar sampai menemukan titik jenuh (jawaban yang sama berulang- ulang). Instrumen penelitian menggunakan angket yang sudah di ujicobakan pada subjek kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Kendal. Sedangkan subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas X jurusan MIPA 4, 5 dan 6 di SMA Negeri 1 Kendal. Hal ini berdasarkan pertimbangan peserta didik dikelas tersebut waktunya lebih banyak melaksanakan pembelajaran daring dari rumah dan sumber data yang paling tahu tentang informasi yang diharapkan peneliti serta menguasai obyek yang diteliti. Peneliti menggunakan angket semi terbuka yang berisi pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan jawabannya dan terdapat juga alternatif jawaban yang bebas dijawab sendiri oleh peserta didik dengan jumlah 25 butir soal yang telah di ujicobakan.

Sementara itu, untuk pengambilan subjek pada wawancara menggunakan teknik purposive dan snowball sampling. Maka diperoleh 20 narasumber yaitu 16 narasumber adalah peserta didik dari gabungan kelas X MIPA 4, 5, dan 6 dengan pertimbangan dari guru pengampu matematika karena peserta didik dianggap paling tahu dan menguasai objek yang peneliti harapkan. Selanjutnya terdapat 2 narasumber adalah guru matematika dengan pertimbangan guru pengampu matematika dikelas tersebut yang memahami keadaan peserta didik dan wakil kepala sekolah berjumlah 2 narasumber dengan pertimbangan bidang yang paling berdampak dan paling memahami permasalahan pembelajaran daring.

Sementara itu dilaksanakan semi terstruktur sehingga dapat berkembang sesuai jawaban dari narasumber. Selanjutnya, hasil pengisian angket dan wawancara kepada narasumber dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan masing-masing jawaban pada pertanyaan yang sama. Deskripsi hasil analisis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa narasi hasil rekapitulasi pengambilan dan triangulasi data terhadap subjek penelitian. Aspek yang

digunakan peneliti berdasarkan permasalahan pembelajaran daring menurut Rahmasari & Rismiyati (2013) yaitu kesiapan sekolah, guru dan peserta didik, biaya, infrastruktur, dan materi ajar pada proses pelaksanaan pembelajaran daring.

CONCLUSION

Hasil penelitian adalah peserta didik telah mempersiapkan 5 aspek pembelajaran daring dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, sebagai berikut.

1. Sekolah telah menyediakan platform microsoft 365, namun dalam pelaksanaannya lebih sering menggunakan whatsapp karena memudahkan untuk komunikasi dan berdiskusi.
2. Peserta didik melaksanakan belajar dengan model pembelajaran secara berkelompok masih pasif dan kurangnya interaksi sosial dalam pelaksanaannya menyebabkan peserta didik merasa bosan, mengantuk, dan tidak paham materi yang disampaikan guru.
3. Biaya membeli kuota lebih ringan dengan adanya bantuan kuota pemerintah, namun bantuan tidak rutin sebulan sekali dan pernah berhenti, kuota lebih banyak untuk aplikasi belajar, dan ada peserta didik yang tidak mendapatkan kuota.
4. Infrastruktur teknologi pembelajaran sudah mendukung, namun smartphone terkadang error dan penggunaannya bergantian, arus listrik pernah padam saat belajar, dan koneksi jaringan serta wifi masih kurang lancar.
5. Guru saat menjelaskan materi matematika secara daring banyak peserta didik yang mengeluh karena kurang paham, sehingga kurang aktif (pasif) dan ada peserta didik yang pernah memplagiasi jawaban dari internet, serta kurangnya interaksi sosial dan koneksi jaringan tidak lancar juga menyebabkan penyampaian materi kurang maksimal, sehingga butuh waktu lebih banyak.

REFERENCE

- Abidin, Z., Rumansyah & Arizona, K. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 5 (1): 64-70.
- Amir, Z & Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Anggoro, B. S. 2015. Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6 (2): 122–129.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Belawati, T. 2019. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Covid-19, G. T. P. P. 2020. Beranda Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Diunduh di <https://Covid-19.co.id/> tanggal 16 agustus 2020.
- Creswel. 2016. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, & Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dianita & Tacoh. 2022. Analisis Kesiapan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana dalam Penggunaan Microsoft 365 sebagai Media Penilaian Tengah Semester (PTS) di SMK Negeri 1 Pringapus. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (2): 2042-2049.

- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Djamarah, S.B. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dzalila, Ananda, & Zuhri. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*. 8 (2): 89- 124.
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*. Diunduh di <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fajriani, & dkk. 2020. *Prosiding Seminar Nasional 2020 (Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya tanggal 19 September 2020.
- Firman, & Rahman, S. R. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. 02 (2): 81-89.
- Gunawan, Y.I.P., & Amaludin. 2021. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Madaniyah*. 11(2): 133-150.
- Harahap, Elindra, & Hutabarat. 2021. Analisis Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. 4 (3): 89-95.
- Harwil, A. 2020. Dampak Pembelajaran Online di Indonesia Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Seminar Pendidikan Matematika*. 2 (1): 001-014.
- Hasibuan, D. S. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Melalui Macromedia Flash Pada Materi Trigonometri Dengan Cara Daring Saat Social Distancing Di Kelas X MAN 1 Medan. *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Hasratuddin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*. 1 (2): 30-42.
- Hendriana, & Soemarno. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Jakarta Timur : Refika Aditama.
- Herdiansyah, H. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan : Salemba Humanika.
- Huang C., et al. 2020. Clinical Features Of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus In Wuhan, China. *National Library Of Medicine*. 395 (100223) : 497-506.
- Kemendikbud RI. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.